



P U T U S A N

Nomor 76/Pdt.G/2019/PA.Msh.

بسم الله الرحمن الرحيم

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Masohi yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama, dalam persidangan Majelis, telah menjatuhkan putusan atas perkara Cerai Gugat antara:

XXXX binti XXXX, tempat tanggal lahir : Waitita, 6 April 1993, umur 40 tahun, agama Islam, pendidikan S1, pekerjaan Perawat, bertempat tinggal di Tanah Merah RT 09/RW 03, Kecamatan XXXX, Kabupaten Maluku Tengah, sebagai **Penggugat**;

melawan

XXXX bin XXXX, tempat tanggal lahir : Jombang 14 Januari 1989, agama Islam, pendidikan S1, pekerjaan Wiraswasta, bertempat tinggal di Tanah Merah RT 09/RW 03, Kecamatan XXXX, Kabupaten Maluku Tengah, sebagai **Tergugat**;

Pengadilan Agama tersebut.

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara tersebut.

Telah mendengar keterangan Penggugat.

Telah memeriksa bukti surat dan saksi-saksi Penggugat.

DUDUK PERKARANYA

Menimbang, bahwa Penggugat dalam surat gugatannya bertanggal 26 Agustus 2019 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Masohi dalam register perkara Nomor 76/Pdt.G/2019/PA Msh. tanggal 26 Agustus 2019 yang pada pokoknya berbunyi sebagai berikut:

1. Bahwa pada tanggal 9 September 2011, Penggugat dengan Tergugat melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Serasm Utara, Kabupaten Maluku Tengah, sebagaimana bukti Buku Kutipan Akta Nikah Nomor : 250/29/IX/2011, tertanggal 30 September 2011;

Hal. 1 dari 10 Put. No. 47/Pdt.G/2019/PA Msh



2. Bahwa setelah akad nikah Penggugat dan Tergugat dan membina rumah tangga bersama sebagai suami-istri (ba'da dukhul) dan telah dikaruniai 2 (dua) anak yang masing-masing bernama;
 - a. XXXX, laki-laki, lahir di Mandiri Baru 13 September 2012;
 - b. XXXX, perempuan, lahir di Mandiri Baru 5 Maret 2016;
4. Bahwa pada awalnya rumah tangga Penggugat dan Tergugat rukun dan harmonis, namun semenjak bulan Juni 2012 terjadi perselisihan dan pertengkaran disebabkan karena :
 - 4.1. Tergugat sering keluar rumah dan pulang larut malam;
 - 4.2 Tergugat telah berselingkuh dengan perempuan lain :
 - 4.3 Tergugat sering mengusir Penggugat tatkala terjadi perselisihan dan pertengkaran
5. Bahwa Penggugat dan Tergugat telah pisah tempat tinggal sejak bulan 2018, dimana Tergugat sekarang tinggal bersama orang tuanya, sedangkan, Penggugat tinggal di Pondok Pesantren Al Fatah ,sampai saat ini sudah lebih 14 bulan, dan selama itu Tergugat tidak pernah memberikan nafkah baik nafkah lahir, maupun nafkah bathin, sampai sekarang;
6. Bahwa Penggugat dan Tergugat pernah dinasehati dan didamaikan oleh pihak Keluarga namun tidak berhasil;
7. Bahwa perbuatan Tergugat telah menyebabkan Penggugat menderita lahir dan batin sehingga Penggugat memutuskan untuk bercerai;

Berdasarkan alasan- alasan I diatas, Penggugat mohon agar Ketua Pengadilan Agama Masohi cq. Majelis Hakim memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi:

PRIMER

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu bain sughra Tergugat (**XXXX bin XXXX**) terhadap Penggugat (**XXXX binti XXXX**);

Hal. 2 dari 10 Put. No. 47/Pdt.G/2019/PA Msh



3. Membebankan biaya perkara menurut hukum yang berlaku.

SUBSIDER :

- Jika Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya (Ex aequo et bono). Bahwa pada hari-hari persidangan yang telah ditetapkan, Penggugat datang menghadap sendiri di persidangan, sedangkan Tergugat tidak pernah datang menghadap atau menyuruh orang lain sebagai wakil/kuasanya untuk datang menghadap ke persidangan, meskipun menurut berita acara panggilan tanggal 27 Agustus 2019 Nomor 76/Pdt.G/2019/PA Msh yang dijalankan oleh Jurusita secara sah dan patut;

Bahwa dalam persidangan ketua majelis menyatakan bahwa oleh karena Tergugat tidak pernah datang ke persidangan maka dalam perkara ini tidak diadakan mediasi, namun dalam persidangan Majelis Hakim telah berusaha menasihati Penggugat agar mempertahankan rumah tangganya namun tidak berhasil dan selanjutnya persidangan dinyatakan tertutup untuk umum lalu dibacakan surat gugatan Penggugat yang isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat tanpa ada perubahan;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan alat-alat bukti berupa:

A. Surat:

1. Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor 250/29/IX/2011, yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan XXXX, Kabupaten Maluku Tengah tanggal 30 September 2011, bermeterai cukup, telah dicocokkan dan sesuai dengan aslinya, selanjutnya diberi kode P.1;

B. Saksi:

1. XXXX bin XXXX, Lahir di Wailoping, 29 September 1997, agama Islam, pendidikan terakhir SMP, pekerjaan Tani, tempat kediaman di Negeri XXXX, Kecamatan XXXX, Kabupaten Maluku Tengah, dibawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:
 - Bahwa, Saksi kenal Penggugat dan Tergugat karena Saksi adik kandung Penggugat;
 - Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal bersama di

Hal. 3 dari 10 Put. No. 47/Pdt.G/2019/PA Msh



rumah orang tua Tergugat;

- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 2 (dua) orang anak, yang pertama bersama Tergugat sedangkan yang kedua bersama Penggugat;
- Bahwa awalnya keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat baik-baik saja namun sekarang sudah tidak harmonis dan sering bertengkar;
- Bahwa pertengaran antara Penggugat dan Tergugat karena Tergugat sering keluar malam dan pulang menjelang subuh;
- Bahwa sejak setahun yang lalu antara Penggugat dan Tergugat pisah tempat tinggal;
- Bahwa selama pisah tempat tinggal antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak ada komunikasi lagi;
- Bahwa saksi dan pihak keluarga telah berusaha merukunkan kembali Penggugat dan Tergugat, tetapi tidak terjadi berhasil;

2. XXXX bin XXXX, lahir di Blitar, 6 Juni 1983, agama Islam, pendidikan SMP, pekerjaan Tani, bertempat tinggal di Negeri XXXX, Kecamatan XXXX, Kabupaten Maluku Tengah, pada pokoknya menerangkan sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal Penggugat dan Tergugat karena saksi adalah kakak kandung Penggugat;
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal bersama di rumah orang tua Tergugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 2 (dua) orang anak, yang pertama bersama Tergugat sedangkan yang kedua bersama Penggugat;
- Bahwa awalnya keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat baik-baik saja namun sekarang sudah tidak harmonis dan sering bertengkar;

Hal. 4 dari 10 Put. No. 47/Pdt.G/2019/PA Msh



- Bahwa pertengaran antara Penggugat dan Tergugat karena Tergugat sering keluar malam dan pulang menjelang subuh;
 - Bahwa sejak setahun yang lalu antara Penggugat dan Tergugat pisah tempat tinggal;
 - Bahwa selama pisah tempat tinggal antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak ada komunikasi lagi;
 - Bahwa saksi dan pihak keluarga telah berusaha merukunkan kembali Penggugat dan Tergugat, tetapi tidak terjadi berhasil;
- Bahwa terhadap keterangan saksi-saksi tersebut, Penggugat membenarkannya, selanjutnya Penggugat menyatakan tidak akan mengajukan sesuatu apapun lagi selain memohon putusan;

Bahwa untuk singkatnya uraian putusan ini maka ditunjuk segala hal yang termuat dalam berita acara persidangan dalam perkara ini dan dianggap telah termasuk dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana telah diuraikan di muka;

Menimbang, bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Penggugat datang sendiri menghadap di persidangan sedang Tergugat tidak datang menghadap di persidangan meskipun telah dipanggil oleh Jurusita Pengadilan Agama Masohi berdasarkan surat panggilan (relaas) Tergugat, sehingga Tergugat terlebih dahulu dinyatakan tidak hadir;

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat tidak pernah datang ke persidangan maka sebelum mempertimbangkan pokok perkara, terlebih dahulu majelis akan mempertimbangkan ketidakhadiran Tergugat tersebut;

Menimbang, bahwa berdasarkan surat panggilan (relaas) Tergugat yang dibuat oleh Jurusita Pengadilan Agama Masohi Nomor 76/Pdt.G/2019/PA Msh tanggal 27 Agustus 2019, sehingga panggilan tersebut dinyatakan telah disampaikan secara sah dan patut;

Hal. 5 dari 10 Put. No. 47/Pdt.G/2019/PA Msh



Menimbang, bahwa dengan demikian berdasarkan Pasal 149 ayat (1) R.Bg. perkara ini dapat diputus tanpa hadirnya Tergugat(verstek);

Menimbang, bahwa ketua majelis telah menjelaskan bahwa oleh karena Tergugat tidak pernah datang ke persidangan sehingga mediasi tidak dapat dilaksanakan sebagaimana maksud pasal 3 PERMA No 1 Tahun 2016 tentang prosedur mediasi di Pengadilan;

Menimbang, bahwa dalam persidangan tertutup untuk umum, Ketua Majelis telah membacakan gugatan Penggugat yang isi dan maksudnya tetap dipertahankan oleh Penggugat dan tidak ada perubahan;

Menimbang, bahwa meskipun Tergugat tidak hadir di persidangan atau tidak menyangkali kebenaran dalil-dalil gugatan Penggugat, tetapi karena perkara ini menyangkut perceraian yang diatur secara khusus (Lex Spesialis) sesuai dengan ketentuan Pasal 76 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, majelis tidak dapat secara langsung menerima dalil-dalil gugatan Penggugat sebelum mendengarkan keterangan saksi-saksi yang dekat hubungannya dengan Penggugat dan Tergugat apalagi perkawinan bukan perikatan perdata pada umumnya, melainkan adalah suatu akad yang kuat sehingga untuk memutus ikatan perkawinan maka harus dengan bukti yang kuat pula, sehingga untuk membuktikan bahwa gugatan tersebut cukup beralasan dan tidak melawan hukum, maka Penggugat tetap dibebani wajib bukti;

Menimbang, bahwa sebelum memeriksa pokok perkara terlebih dahulu akan dipertimbangkan hubungan hukum antara Penggugat dan Tergugat sebagai suami istri sah sebagaimana pada dalil poin 1;

Menimbang, bahwa untuk meneguhkan dalil-dalil gugatannya Penggugat telah mengajukan bukti P.1 dan dua orang saksi sebagaimana telah terurai pada duduk perkaranya;

Menimbang, bahwa bukti P.1 tersebut setelah diteliti ternyata telah dibuat oleh pejabat yang berwenang, dan bermeterai cukup sebagaimana ketentuan Pasal 2 ayat (3) Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1985 tentang Bea Meterai, dan telah dicocokkan dengan aslinya dan ternyata cocok serta telah distempel pos, bukti tersebut menyatakan telah terjadinya pernikahan antara Penggugat dengan



Tergugat, oleh karena itu terbukti bahwa Penggugat dengan Tergugat terikat perkawinan yang sah;

Menimbang, bahwa saksi-saksi yang diajukan oleh Penggugat adalah orang-orang yang dekat hubungannya dengan Penggugat dan Tergugat dan saksi-saksi tersebut memberikan keterangannya di bawah sumpah, dan keterangan saksi-saksi tersebut saling bersesuaian dan saling mendukung antara saksi pertama dengan saksi kedua, sehingga keterangan saksi-saksi tersebut dapat dipertimbangkan lebih lanjut;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti surat dan keterangan saksi-saksi yang dihubungkan dengan dalil-dalil gugatan Penggugat, maka majelis dapat menemukan fakta-fakta di persidangan pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri sah;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 2 (dua) oranganak;
- Bahwa keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak harmonis dan telah terjadi pisah tempat tinggal antara Penggugat dan Tergugat, selama 1 (satu) tahun;
- Bahwa keluarga telah berupaya mendamaikan Penggugat dan Tergugat, namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut majelis menyimpulkan bahwa keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat tersebut benar-benar telah pecah (*Broken Mariage*) dan tidak mungkin dipertahankan lagi karena mempertahankan rumah tangga yang sedemikian rupa adalah sia-sia belaka, dan apabila dipaksakan atau dibiarkan keadaannya seperti sekarang ini malah justru akan menimbulkan mudharat bagi Penggugat dengan Tergugat, sehingga majelis berpendapat bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat harus diakhiri dengan perceraian;

Menimbang, bahwa dengan adanya pisah tempat tinggal antara Penggugat dan Tergugat, dibuktikan dengan kepergian Tergugat meninggalkan Penggugat dan selama berpisah tempat tinggal tersebut Penggugat tidak pernah lagi kembali hidup bersama Tergugat dan juga tidak ada lagi hubungan antara Penggugat dengan Tergugat, hal tersebut mengisyaratkan telah terjadinya perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat yang dapat dikategorikan



sebagai perselisihan dan pertengkaran yang terjadi secara terus-menerus dan sudah sulit untuk dirukunkan kembali;

Menimbang, bahwa dengan adanya perselisihan dan pertengkaran yang terjadi secara terus-menerus dan sudah sulit untuk dirukunkan kembali, majelis tidak perlu lagi melihat siapa yang salah dan siapa yang benar hanya memperhatikan sejauh mana pengaruh perselisihan dan pertengkaran tersebut dalam keharmonisan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat dan ternyata perselisihan dan pertengkaran tersebut telah merusak kerukunan rumah tangganya sehingga tidak lagi sesuai dengan tujuan perkawinan;

Menimbang, bahwa tujuan perkawinan sebagaimana Firman Allah SWT.dalam surah Ar.Rum ayat 21 berbunyi sebagai berikut:

**ومن آياتن خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها
وجعل بينكم مودة رحمّة إن في ذلك لآيات لقوم
يتفكرون.**

Artinya

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir"

Menimbang, bahwa sebagaimana pula maksud Pasal 1 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan bahwa perkawinan bertujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa) dan Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam bahwa perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah tidak dapat diwujudkan lagi;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, gugatan Penggugat dapat dikabulkan dengan menerapkan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam sesuai petunjuk Pasal 39 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun



1974 tentang Perkawinan, jo Pasal 22 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975;

Menimbang, bahwa sebagaimana ketentuan Pasal 119 ayat (1) dan (2) huruf c Kompilasi Hukum Islam majelis hakim menjatuhkan talak satu ba'in suhbra Tergugat terhadap Penggugat dan terhadap Penggugat berlaku ketentuan Iddah (waktu tunggu) sebagaimana ketentuan Pasal 153 ayat (2) huruf b dan ayat (4) Kompilasi Hukum Islam sekurang-kurangnya tiga bulan atau tiga kali suci;

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan maka sesuai dengan ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang No. 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama maka seluruh biaya yang timbul dalam perkara ini dibebankan kepada Penggugat.

Mengingat peraturan dan perundang-undangan yang berkaitan dengan perkara ini.

M E N G A D I L I

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat secara verstek;
3. Menjatuhkan talak satu ba'in suhbra Tergugat (XXXX bin XXXX) terhadap Penggugat (XXXX binti XXXX);
4. Membebankan Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp 266.000,00 (dua ratus enam puluh enam ribu rupiah);

Demikian putusan ini dijatuhkan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Masohi pada hari Kamis, tanggal 5 September 2019 Masehi bertepatan dengan tanggal 5 Muharram 1441 H, oleh kami Abubakar Gaite, S.Ag., M.H sebagai Hakim Ketua Majelis serta Burhan Sholihin, S. Ag., M.H. dan Siti Zainab Pelupessy, S.HI., M.H sebagai Hakim Anggota, dan pada hari itu juga diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum oleh Hakim Ketua Majelis tersebut, dengan dihadiri oleh Hakim Anggota tersebut di atas dan Abd. Halim Marasabessy, S.Ag., sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri Penggugat tanpa hadirnya Tergugat.

Hakim Anggota I,

Ketua Majelis

Hal. 9 dari 10 Put. No. 47/Pdt.G/2019/PA Msh



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia
putusan.mahkamahagung.go.id

Burhan Sholihin, S. Ag., M.H.
Hakim Anggota II,

Abubakar Gaite, S.Ag.,M.H.

Siti Zainab Pelupessy, S.HI.,M.H

Panitera Pengganti,

Abd. Halim Marasabessy, S. Ag.

Rincian Biaya Perkara:

1.	Biaya Pendaftaran	:	Rp	30.000,-
2.	Biaya Proses	:	Rp	50.000,-
3.	Biaya Panggilan	:	Rp	150.000,-
4.	Biaya PNBP	:	Rp	20.000,-
5.	Biaya Redaksi	:	Rp	10.000,-
6.	Biaya Materai	:	Rp	6.000,-

Jumlah : Rp 266.000,-
(dua ratus enam puluh enam ribu rupiah)

Hal. 10 dari 10 Put. No. 47/Pdt.G/2019/PA Msh